



**Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan
Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Tebet**

*Nutritional Status and Compliance of Fe Tablet Consumption with The Incidence of
Anemia in Pregnant Women in Tebet Subdistrict Health Center*

Aurelia Alget Berthelin¹ Laila Ulfa² Atik Kridawati³

¹Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Indonesia
Jl. Bambu Apus I, No. 3 Cipayung Jakarta Timur

Corresponding author: Aurelia Alget Berthelin

Email: aurelia.alget@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan merupakan faktor risiko bagi kesehatan ibu dan janin. Ada berbagai faktor yang menyebabkan masalah ini menjadi kompleks. Selama hamil telah diprogramkan penatalaksanaan gizi ibu hamil. Salah satu zat gizi yang dibutuhkan adalah zat besi. Pemberian tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Masalah muncul akibat asupan nutrisi ibu yang salah serta ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan status gizi ibu hamil terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan total 92 responden, memakai metode *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan status gizi ($p=0,0001$; OR= 32,351) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p=0,001$; OR=5,870) dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang status gizi berisiko memiliki 32 kali lebih besar untuk mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe berisiko 5,87 kali lebih besar untuk mengalami anemia. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepatuhan minum tablet Fe dan status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Disarankan program pemberian suplementasi tablet Fe yang telah dilaksanakan di Puskesmas dievaluasi, mendorong ibu agar meningkatkan kesehatan tubuh serta perlu diadakan pendekatan dan pemantauan khusus kepada ibu hamil kurang energi kronis yang bertujuan ibu hamil dapat meningkatkan status gizinya dengan cara konseling dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil kurang energi kronis yang kurang mampu.

Kata kunci: anemia, ibu hamil, kepatuhan, gizi

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a risk factor for the health of the mother and fetus. There are various factors that cause this problem to be complex. During pregnancy, nutrition management of pregnant women has been programmed. One of the nutrients needed is iron. Giving Fe tablets as an effort to prevent anemia during pregnancy. Problems arise due to incorrect intake of maternal nutrition as well as non-compliance with the consumption of Fe tablets. The purpose of this study was to analyze the relationship between the compliance of Fe tablet consumption and the nutritional status of pregnant women to the incidence of anemia in pregnant women at the Puskesmas Tebet District, South Jakarta in 2021. This study used a cross-sectional design with a total of 92 respondents, using a simple random sampling method. The results of this study showed that there was a relationship with nutritional status ($p= 0.0001$; OR= 32.351) and adherence to fe tablet consumption ($p=0.001$; OR=5,870) with the incidence of anemia. Pregnant women with nutritional status are at 32 times greater risk of anemia, while pregnant women who do not comply with taking Fe tablets are at 5.87 times greater risk of anemia. The conclusions of the study showed that the variable adherence to taking Fe tablets and nutritional status had a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women. It is recommended that the fe tablet supplementation program that has been implemented at the Puskesmas be evaluated, encouraging mothers to improve body health and it is necessary to hold a special approach and monitoring for chronically under-energized pregnant women which aims to improve their nutritional status by counseling and supplementary feeding (PMT) for underprivileged chronically under-energized pregnant women.

PENDAHULUAN

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang harus mendapatkan perhatian yang khusus ditengah pandemi Covid-19 seperti saat ini. Pada periode ini ibu harus menjaga kesehatan tubuh sebaik mungkin karena risiko terjadinya komplikasi besar. Mulai dari trimester pertama hingga ketiga kehamilan, ada risiko masing-masing yang perlu ibu waspadai. Imunitas ibu hamil cenderung menurun yang menyebabkan lebih cepat terserang berbagai penyakit. Salah satu kondisi yang perlu ibu waspadai ketika hamil yaitu anemia atau kurang darah. (Mulati, 2019).

Menurut (WHO, 2015), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% dari ibu-ibu yang sedang hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Anemia lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang dari pada di negara yang sudah maju 36% yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi, peningkatan kebutuhan fisiologis dan perdarahan.

Di Indonesia prevalensi anemia dalam kehamilan masih tinggi. Menurut data Riskesdas (2018) kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% (2013) menjadi 48,9% (2018). Dari 33 Propinsi di Indonesia dan 497 kota atau kabupaten menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%. Paling tidak setengahnya disebabkan kekurangan mikronutrien zat besi karena pertumbuhan janin dan pola makan ibu hamil yang terganggu akibat mual selama kehamilan, sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Dewanti and Dkk, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2018 bahwa kasus kematian ibu berjumlah 98 orang dengan jumlah kematian paling banyak pada masa nifas yaitu sebesar 53 orang dengan angka kematian ibu sebesar 53 orang per 100.000 kelahiran. Penyebab terbesar kematian ibu adalah perdarahan sebesar 39,7% dari keseluruhan penyebab kematian ibu hamil, bersalin dan masa nifas. Hal ini tentu saja berimplikasi dengan anemia pada ibu hamil (Kristianti, 2019).

Anemia dalam kehamilan terjadi karena jumlah plasma dan eritrosit meningkat. Terjadinya peningkatan plasma tiga kali lebih besar pada jumlah eritrosit akan menyebabkan turunnya perbandingan hemoglobin-hemotokrit sehingga meningkatkan risiko anemia fisiologis pada saat hamil. Anemia dalam kehamilan diketahui jika konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam darah < 11 gr/dl. Anemia juga dapat terjadi karena kondisi kekurangan mikronutrien zat besi (Fe) yang tidak hanya menjadi masalah bagi Indonesia tetapi banyak dialami negara di Asia (Rahmawati, 2016).

Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami keguguran, pendarahan yang bisa berakibat fatal yaitu kematian ibu. Dampak lain bagi bayi yaitu bisa lahir prematur hingga dampak paling buruk, jika ibu dalam kondisi anemia berat, bayi yang dilahirkan berisiko lahir mati (Syarfaini et al. 2019).

Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan karena defisiensi zat besi dan diketahui kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat dua kali lipat dari sebelumnya. Zat besi menjaga fungsi sel, salah satu unsur hemoglobin yang membawa oksigen ke jaringan oleh sirkulasi darah, manfaat mineral zat besi lainnya adalah untuk mencegah anemia. Selama kehamilan ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe dan mengkonsumsi makanan beragam yang banyak mengandung sumber zat besi serta minuman peningkat absorpsi zat besi seperti kurma atau sari kurma, daging, ikan, telur, kacang-kacangan, sayuran hijau seperti bayam serta buah-buahan (Ma'mum, Kridawati dan Ulfa, 2020).

Hasil studi pendahuluan ibu hamil yang anemia di Puskesmas Kecamatan Tebet pada bulan Februari 2021 yaitu 22,5% dan bulan Maret 2021 yaitu 30%. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Tebet Jakarta Selatan pada Juli s/d Agustus 2021. Jumlah populasi adalah 170 ibu hamil. Berdasarkan teknik sampling *accidental sampling* dengan rumus

Lameshow diperoleh jumlah Sampel penelitian 92 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *systematic random sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer melalui wawancara menggunakan Instrumen kuesioner, meliputi data karakteristik responden (umur, pendidikan, pendapatan keluarga), 10 pernyataan terkait kepatuhan ibu konsumsi tablet Fe. Data untuk status gizi menggunakan pita lingkaran lengan atas (LILA). Pengukuran dilakukan pada lengan tangan yang lebih tidak dominan antara kanan atau kiri kemudian tekuk lengan sehingga tangan berbentuk siku lalu lingkarkan pita LILA dititik tengah antara tulang bahu dan siku, ukuran LILA akan terlihat di pita meteran. Status gizi ibu bersiko jika hasil pengukuran dari pita LILA = <23,5 cm, normal atau tidak berisiko jika LILA = \geq 23,5 cm. Kepatuhan konsumsi tablet Fe juga dikelompokkan menjadi dua yaitu ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan yang tidak patuh. Patuh apabila ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe \geq 80% dan tidak patuh <80% dari tablet yang diberikan. Data sekunder merupakan penunjang data primer yang berupa data status gizi dan karakteristik responden yang diidentifikasi dari buku KIA (kesehatan ibu dan anak). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh bidan yang bertugas saat itu. Data yang dikumpulkan dianalisis secara univariat, bivariat (*chi square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menunjukkan analisis responden berdasarkan karakteristik responden dan analisis bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan status gizi dengan anemia, seperti yang diperlihatkan ditabel 1 dan 2 dibawah ini.

Table 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden

| Variabel | Kejadian anemia | | | | Total | |
|-------------------------------------|-----------------|------|--------------|------|-------|-------|
| | Anemia | | Tidak anemia | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Umur | | | | | | |
| Berisiko tinggi (<20 dan >35 tahun) | 14 | 40,0 | 21 | 60,0 | 35 | 100,0 |
| Berisiko rendah (20-35 tahun) | 27 | 47,4 | 30 | 52,6 | 57 | 100,0 |
| Pendidikan | | | | | | |
| Rendah | 5 | 45,5 | 6 | 54,5 | 11 | 100,0 |
| Tinggi | 36 | 44,4 | 45 | 55,6 | 81 | 100,0 |

| Pendapatan | | | | | | |
|-------------------|----|------|----|------|----|-------|
| Rendah | 3 | 60,0 | 2 | 40,0 | 5 | 100,0 |
| Tinggi | 38 | 43,7 | 49 | 56,3 | 87 | 100,0 |

Tabel 1 menunjukkan karakteristik umur Pada penelitian ini ibu hamil dengan umur berisiko tinggi yang mengalami anemia (40,0%), jumlah ini lebih rendah dari umur ibu hamil berisiko rendah (47,4%). Kesiapan alat reproduksi wanita untuk hamil berhubungan dengan usia ibu hamil. Usia yang terbaik untuk hamil adalah pada usia 20-35 tahun (Andita, 2018). Bila wanita hamil dengan umur < 20 tahun, maka asupan zat besi akan menjadi terbagi antara pertumbuhan biologisnya dan janin yang dikandungnya. Wanita yang hamil > 35 tahun, akan mengalami fungsi faal tubuh tidak optimal, karena sudah masuk masa awal degeneratif (Kamaruddin et al. 2019).

Menurut UU RI No. 23 tahun 2003, tingkat pendidikan seseorang dikelompokkan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Dikelompokkan tinggi jika seseorang memperoleh ijazah SMA/SMK/sedarjat/PT sedangkan Dikelompokkan rendah jika seseorang memperoleh ijazah SD atau SMP/ sederajat. (Habe dan AHIRUDDIN, 2017). Dari hasil penelitian ini ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar pada tingkat pendidikan tinggi sebesar (81%) sedangkan yang mengalami anemia lebih banyak dengan ibu pendidikan rendah (45,5%). Tinggi rendah pendidikan ibu akan mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang diterima dari luar, sehingga informasi yang didapatkan ibu akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. (Nurmasari dan Sumarmi, 2019).

Berdasarkan BPS Provinsi Jakarta Tahun 2019, tingkat pendapatan dikelompokkan menjadi pendapatan rendah dan tinggi. Tingkat pendapatan rendah jika pendapatan < Rp 1.278.664,00 perbulan sedangkan tingkat pendapatan tinggi, jika pendapatan \geq Rp 1.278.664,00 perbulan. Pada penelitian ini ibu hamil dengan pendapatan rendah lebih banyak mengalami anemia (60,0%) sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendapatan tinggi hanya (43,6%) yang mengalami anemia. Keluarga dengan kondisi ekonomi kurang dapat menyebabkan sulitnya mengakses pelayanan kesehatan, pemenuhan sandang, pangan dan papan bagi anggota keluarga termasuk dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan pelayanan kesehatan ibu hamil, kondisi tersebut mengakibatkan keluarga berisiko mengalami masalah kesehatan termasuk masalah kesehatan seperti anemia dalam kehamilan (Rahmawati, 2016).

Tabel 2. Variabel kepatuhan ibu minum tablet Fe

| Variabel | Kejadian anemia | | | | Total | | P valu e | OR (CI 95%) |
|--|-----------------|-----|-----------------|-----|-------|------|----------------|-----------------------|
| | Anemia | | Tidak anemia | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Kepatuhan an minum Fe | | | | | | | | |
| Tidak patuh | 1 | 70, | 6 | 25, | 2 | 100, | 0,00 | 5,87 |
| Patuh | 8 | 5 | 0 | 0 | 4 | 0 | 1 | 0 |
| | 2 | 33, | 4 | 66, | 6 | 100, | | 2,05- |
| | 3 | 8 | 5 | 2 | 8 | 0 | | 16,8 |
| Status gizi | | | | | | | | |
| Berisiko | 2 | 95, | 1 | 4,8 | 2 | 100, | 0,00 | 47,6 |
| | 0 | 2 | | | 1 | 0 | 01 | 19 |
| Tidak berisiko | 2 | 29, | 5 | 70, | 7 | 100, | | 5,9- |
| | 1 | 6 | 0 | 4 | 1 | 0 | | 378, |
| | | | | | | | | 1 |

Keterangan : signifikansi p-value <0,05

Berdasarkan tabel 2 variabel kepatuhan ibu minum tablet Fe didapatkan hasil ($p = 0,001$; OR = 5,870; 95% CI = 2,0 < OR < 16,8) terhadap kejadian anemia. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia. Variabel status gizi didapatkan hasil ($p = 0,0001$; OR = 47,619; 95% CI = 5,9 < OR < 378,1) terhadap kejadian anemia. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan anemia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepatuhan minum tablet Fe dan status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian terkait sebelumnya memaparkan bahwa kejadian anemia lebih banyak terjadi pada ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplemen tablet Fe selama kehamilan (Nurmasari dan Sumarmi, 2019). Di Indonesia rekomendasi konsumsi tablet zat besi adalah 60 mg zat besi elemental dan 0,25 mg asam folat per hari atau 1 tablet perhari yang dikonsumsi paling sedikit 90 tablet selama kehamilan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Hasil analisis menunjukkan ibu hamil dengan status gizi berisiko akan berpeluang mengalami anemia lebih besar yaitu 47 kali dibandingkan dengan ibu dengan status gizi baik. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe adalah sikap yang diambil oleh ibu hamil sesuai anjuran dan petunjuk medis dalam mengonsumsi tablet Fe (Millah, 2019). Penelitian (Kamaruddin et al. 2019) menunjukkan bahwa kelompok yang diberi tablet Fe saja tidak cukup meningkatkan kadar hemoglobin, perlu diberikan makanan yang mempercepat

penyerapan Fe serta mengurangi konsumsi makanan yang menghambat penyerapan Fe (Wasiah, 2020). Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan asupan makanan sumber zat besi, fortifikasi makanan dengan zat besi, serta suplementasi zat besi untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat (Parulian et al. 2016). Zat besi secara oral dapat mengakibatkan beberapa efek samping seperti; mual, muntah, nyeri ulu hati diare, sembelit dan lainnya. Namun efek samping yang ditimbulkan seperti sembelit dapat diredakan dengan cara memperbanyak minum, makan-makanan yang banyak mengandung serat seperti buah-buahan dan kacang-kacangan. Selain kandungan zat besi yang tinggi dalam kacang-kacangan juga mengandung banyak serat yang dapat meredakan sembelit (Ma'mum et al. 2020).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa status gizi berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia. Salah satu cara untuk mengukur status gizi pada ibu hamil adalah dengan melakukan pengukuran LILA. Pengukuran ini dapat bermanfaat untuk mengetahui keadaan status gizi ibu hamil serta dapat mendeteksi apakah ibu hamil menderita KEK (Kurang Energi Kronis) (Tanzihah, Utama, dan Rosmiati, 2016). Menurut penelitian (Mutiarasari, 2019) terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,012$ dan OR=6,500). Risiko anemia pada ibu hamil sebesar 6 kali lebih tinggi bagi ibu hamil dengan status gizi kurang baik. Oleh karena itu ibu hamil harus mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang agar zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk perkembangan janin, plasenta, ekspansi sel darah merah, dan untuk kebutuhan basal tubuh selama kehamilan dapat terpenuhi. Zat besi dapat diperoleh melalui makanan ataupun vitamin-vitamin yang mengandung zat besi. Sumber makanan yang mengandung zat besi dapat kita dapatkan melalui makanan yang dapat kita konsumsi diantaranya; daging, ayam, telur, ikan, oatmeal, kacang-kacangan, sayuran hijau, kurma dan buah-buahan lainnya (Ma'mum et al. 2020).

Masalah nutrisi disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya disebabkan oleh perilaku ibu dalam pemilihan bahan makanan (Fuadah dan Sianipar, 2018). Pengaruh status gizi pada ibu hamil khususnya dengan status gizi berisiko akan berdampak pada ibu yang akan mengalami anemia dan janin dapat terjadi kegagalan pertumbuhan, BBLR, prematur lahir mati, cacat bawaan dan keguguran. Pengaruh pada ibu yaitu persalinan prematurus, abortus, pendarahan post partum (Mutiarasari, 2019). Pemantauan gizi dapat menggambarkan status gizi, ibu hamil dapat memperhatikan dan merencanakan menu seimbang yang bervariasi dan memiliki bermacam-macam nilai

gizi yang diperlukan selama masa kehamilan (Sari, Sarwinanti dan Djannah, 2020).

SIMPULAN

Status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil meliputi umur, berat badan, suhu lingkungan, aktifitas, status kesehatan, kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan, pengetahuan zat gizi dalam makanan, status sosial ekonomi, diet pada masa sebelum hamil dan selama kehamilan dan psikologi ibu. status gizi yang berisiko dan tidak diperbaiki dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Penulis merekomendasikan pihak Puskesmas Kecamatan Tebet (KIA- GIZI), perlu diadakan pendekatan dan pemantauan khusus kepada ibu hamil kurang energi kronis (KEK) yang bertujuan ibu hamil dapat meningkatkan status gizinya dengan cara konseling dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil KEK yang kurang mampu serta memonitor konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bidan dan Dokter di Poli Hamil Puskesmas Kecamatan Tebet Jakarta Selatan, semua responden dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, Fitriana. 2018. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Kehamilan Di Puskesmas Padang Bulan." *Jurnal Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*.
[Http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/7409](http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/7409).
- Dewanti, Lintang Purwara, and Dkk. 2020. "Program Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Melalui Media Alternatif Di Puskesmas." *Jurnal Abdimas* 6(2):77–81.
- Fuadah, F., and I. M. G. Sianipar. 2018. "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Sukawening Kec. Ciwidey." *Prosiding PIN-LITAMAS 1* 1(1):405–11.
- Kamaruddin, Mudyawati, Hasrawati, Sitti Usmia, Jusni, Misnawaty, and Ika Handayani. 2019. "Korelasi Antara Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil

Trimester Iii." *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan* 1(3):82–88. doi: 10.31970/ma.v1i3.32.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. "Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil."
- Ma'mum, Natasya Fardilah, Atik Kridawati, and Laila Ulfa. 2020. "Pengaruh Penambahan Sari Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Di Klinik Fistha Nanda Tahun 2020." *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 4(2):201–15. doi: 10.52643/jukmas.v4i2.1027.
- Mega Cahya Kristianti, SST. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2019*. edited by B. S. S. B. P. D. Jakarta. DKI Jakarta: © Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Millah, Ana Samiatul. 2019. "Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018." *Jurnal Keperawatan Galuh* 1(1):12. doi: 10.25157/jkg.v1i1.1787.
- Mulati, Erna. 2019. *PEDOMAN PELAYANAN BAGI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR Di Era Pandemi COVID-19*. DKI Jakarta: kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- Mutiarasari, Diah. 2019. "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggere." 5(2):42–48.
- Nurmasari, Veny, and Sri Sumarmi. 2019. "Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo." *Amerta Nutrition* 3(1):46. doi: 10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51.
- Parulian, Intan, Tiurma Roosleyn, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, and Jurnal Ilmiah Widya. 2016. "Strategi Dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia Pada Kehamilan." *Jurnal Ilmiah Widya* 3(3):1–9.
- Rahmawati, Teti. 2016. "Hubungan Dukungan Penghargaan Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." 3(April):34–42.
- Sari, Larasajeng Permata, Sarwinanti Sarwinanti, and Sitti Nur Djannah. 2020. "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotagede Ii Yogyakarta." *Jurnal Cakrawala Promkes* 2(1):24. doi: 10.12928/promkes.v2i1.1576.

- Syarfaini, Syamsul Alam, Syahratul Aeni, Habibi, and Nur Asmi Noviani. 2019. "Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar." *Al-Sihah: Public Health Science Journal* 11(2):143–55.
- Tanziha, Ikeu, Lalu Juntra Utama, and Risti Rosmiati. 2016. "Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia." *Jurnal Gizi Dan Pangan* 11(2):143–52. doi: 10.25182/jgp.2016.11.2.%p.
- Wasiah, Asyaul. 2020. "Hubungan Keteraturan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kembangbahu, Lamongan." *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)* 3(1):21. doi: 10.25139/htc.v3i1.2680.
- WHO. 2015. *WORLD HEALTH STATISTICS 2015*. Luxembourg: © World Health Organization 2015.